

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* memberikan pengertian akuntansi adalah “seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.”

*American Accounting Association (AAA)* memberikan pengertian akuntansi adalah: “Suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Akuntansi terdiri dari 2 proses aktivitas dasar yaitu: mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan keadaan yang terjadi pada perekonomian kepada pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan mengidentifikasi keadaan ekonomi berdasarkan kegiatan usahanya dan mencatat keadaan tersebut berdasarkan catatan rutinitas keuangan perusahaan. Pencatatan diselenggarakan secara sistematis, kronologis dalam satuan mata uang tertentu. Dan proses berakhir pada saat mengomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan.

#### **2.2. Akuntansi Aset Tetap**

Banyak para Ahli dan organisasi mendefinisikan Aktiva Tetap beberapa diantaranya:

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Aset tetap adalah aset berwujud yang dipergunakan dalam aktivitas produksi serta penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif yang diharapkan dapat dipergunakan lebih dari satu periode (PSAK 16, 2018: 06).
2. Aset tetap aset yang berbentuk dan dapat dilihat secara fisik yang dimaksudkan untuk tidak dijual dalam rangka membantu aktivitas perusahaan yang masa manfaatnya dapat dirasakan lebih dari satu tahun dan dimasa yang akan datang (Makaluas & Afandi, 2016).
3. Aset tetap merupakan aset yang dapat dilihat wujudnya dan masa waktu penggunaan aset tetap untuk rentang waktu yang lama dan permanen (Hery, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah benda yang berwujud dan tidak bisa dikonfersikan ke uang tunai yang dikhususkan untuk tidak dijual dan hanya untuk direntalkan kepada pihak lain digunakan untuk membantu memperlancar aktivitas operasi dan administratif yang masa manfaatnya dapat dipergunakan lebih dari satu tahun dan di masa yang akan datang.

## **2.3. Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

### **2.3.1 Karakteristik Aktiva Tetap**

Ada beberapa karakteristik aktiva tetap yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Aktiva tetap merupakan media ataupun sarana yang terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Aktiva tetap juga mempunyai umur atau bisa disebut juga masa manfaat ekonomi dengan rentang waktu yang panjang.
3. Aktiva tetap juga memiliki wujud yang dapat terlihat secara fisik.

Aktiva Tetap terbagi menjadi 2 sudut substansi aktiva tetap yaitu (Hery, 2014):

1. *Tangible Assets* yang merupakan aset yang berwujud karena terlihat secara fisik.
2. *Intangible Assets* yang merupakan aset yang tidak terlihat wujudnya seperti: *Goodwill*, Hak Paten, merek dagang dan hak cipta.

Aktiva Tetap juga mempunyai beberapa jenis yaitu (Pontoh, Morasa, & Budiarmo, 2016) :

1. Lahan merupakan tempat bidang tanah yang luas yang digunakan untuk mendirikan suatu bangunan. Pada saat bangunan berdiri di atas tanah tersebut maka pencatatannya disajikan secara terpisah terkecuali bagian dari lahan atau konstruksi maka bisa disajikan secara gabung. Tidak ada penyusutan pada aktiva ini.
2. Gedung ada sebuah bangunan yang didirikan bidang tanah yang luas. Dan terdapat penyusutan didalamnya.

3. Mesin sebuah alat yang digunakan untuk membantu menjalankan kegiatan dalam suatu perusahaan baik itu dibidang jasa maupun dagang. Pencatatannya akan menambah nilai dari peralatan.
4. Kendaraan merupakan sarana angkutan yang digunakan perusahaan dalam rangka memperlancar kegiatan operasi di dalam perusahaan.
5. Inventaris, berbagai jenis perlengkapan baik itu perlengkapan kantor dan perlengkapan pabrik termasuk di dalamnya alat besar yang digunakan perusahaan.

### **2.3.2 Harga Perolehan Aktiva Tetap dan Cara Aktiva Tetap diperoleh**

Harga perolehan semua jumlah uang kas atau setara tunai yang dikeluarkan secara wajar yang dipergunakan untuk memperoleh suatu aset tersebut (Hery, 2014). Adapun perolehan aset tersebut bisa menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Pembelian tunai adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara tunai untuk mendapatkan aset tersebut (Pontoh et al., 2016).
- b. Pembelian secara kredit adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara non tunai untuk mendapatkan aset tersebut. Dimana akan terjadi penangguhan pembayaran yang biasanya akan menimbulkan hutang (Pontoh et al., 2016).
- c. Perolehan melalui pertukaran ada 2 macam: pertukaran dengan mengeluarkan surat berharga berupa saham atau obligasi perusahaan dan pertukaran aset tetap sejenis maupun tidak sejenis (Sahara & Wahyuningsih, 2017).
- d. Diperoleh dari hadiah atau donasi cara pencatatan pada aktiva ini harus berdasarkan nilai wajar yang dilakukan oleh pihak independen (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

- e. Dibangun sendiri dikarenakan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan, memanfaatkan fasilitas yang tersedia tetapi jarang digunakan, ingin mendapat kualitas yang baik dan tidak dijual secara umum atau bebas. Contoh gedung dibangun sendiri untuk menghemat biaya konstruksi (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap ada beberapa hal biaya yang perlu diperhatikan karena besarnya bukan saja ditentukan sebesar harga beli melainkan pencatatan biaya harus dicatat sampai aset tetap bisa digunakan seperti harga perolehan tanah, bangunan biaya yang dikeluarkan seperti:

- a. Biaya upah kerja
- b. Biaya pajak
- c. Biaya komisi atau fee professional
- d. Biaya pengurusan surat
- e. Biaya pembersihan/ pengosongan/ pembongkaran
- f. Biaya izin bangunan

Selain itu ada juga disebut pengeluaran modal yang tujuannya memperoleh manfaat dalam rangka memperoleh aset tersebut meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar bisa lebih produktif lagi dan masa manfaatnya bisa dirasakan dalam rentang waktu yang cukup lama dan di masa depan. Contoh biaya penambahan yang bertujuan untuk memperluas kapasitas aset tetap. Dalam pengeluaran modal cara mencatatnya tidak dibebankan langsung ke bagian beban yang terdapat di laporan laba rugi melainkan modal tersebut dikapitalisasi sebagai

aset tetap. Pada saat perhitungan secara periodik maka harga perolehan aset tetap akan di tempatkan pada akun beban penyusutan.

Selain pengeluaran modal ada juga disebut pengeluaran pendapatan dimana biaya yang dikeluarkan ini merupakan bagian yang akan dimasukan ke dalam akun beban laporan laba rugi dan tidak dikapitalisasi di dalam laporan neraca. Ciri cirinya biasanya tidak material dan terjadi secara berulang. Contoh akun dari pengeluaran pendapatan seperti:

1. Biaya Reparasi dilakukan pengeluaran ini hanya untuk aset tetap dapat bertahan dan dikembalikan ke kondisi operasional yang bertujuan memperoleh manfaat yang lebih besar. Contohnya beban pemeliharaan kendaraan, mesin, inventaris kantor, gedung dan lain sebagainya.
2. Biaya pergantian adalah biaya hanya difokuskan mengantikan bagian dari aset tersebut tetapi sama jenis (Sahara & Wahyuningsih, 2017).
3. Biaya Penyusunan kembali aset tetap yang bertujuan untuk menyusun kembali aset tetap.

### **2.3.3 Pengakuan Aktiva Tetap**

Pengakuan aktiva tetap yaitu pada saat suatu benda berwujud diakui sebagai aktiva tetap karena telah memenuhi kriteria atau kualifikasi dan digunakan lebih dari satu periode (Ningtyas & April Mulia, 2018).

- a. Mempunyai masa manfaat ekonomi yang akan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan sarana aset tetap.
- b. Biaya perolehan diukur secara andal dan tepat.

### **2.3.4 Pengukuran Aktiva Tetap berdasarkan PSAK Nomor 16**

Aktiva tetap yang termasuk dalam kategori aktiva tetap akan diukur berdasarkan nilai harga perolehannya. Biaya perolehan adalah harga keseluruhan yang diakui pada saat terjadi pengakuan aktiva tetap. Jika pembayaran menggunakan kredit maka harus melunasinya sebelum jangka waktu yang sudah ditetapkan sehingga perbedaan pada saat pembelian cash dan kredit karena adanya penambahan bunga maka diakui sebagai beban bunga saat periode kredit masih berlangsung.

### **2.3.5 Model Biaya atau Model Revaluasi**

Model revaluasi maka akan di nilai kewajaran pada nilai perolehan aset tetap secara andal dan tepat yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan sehingga tidak ada perbedaan secara material.

### **2.3.6 Penyusutan Aktiva Tetap**

Penyusutan adalah Pengalokasian harga perolehan secara periodik dan sistematis menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang diukur harus menggunakan metode penyusutan yang diterapkan secara terus menerus dan tidak berubah ubah (Koapaha et al., 2014). Akumulasi Penyusutan adalah Jumlah dari pembebanan penyusutan sebelumnya. Sedangkan Nilai buku aktiva tetap bukan nilai estimasi aktiva tetap melainkan nilai dari harga perolehan yang masih ada dan akan digunakan dalam periode selanjutnya (Hery, 2014). Jadi beban penyusutan bisa dikatakan pengeluaran penggunaan manfaat aktiva tetap yang

tidak dibayarkan menggunakan uang kas/ setara kas lainnya. Dan pencatatan jurnal yang benar dilakukan sehubungan beban penyusutan yaitu:

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

Untuk menentukan pengalokasian nilai dari beban penyusutan maka ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan menurut (Hery, 2014):

1. Nilai Perolehan yaitu jumlah pengeluaran seluruhnya dari aktiva tetap diperoleh sampai aktiva tetap dapat digunakan yang sifatnya objektif yang bisa di buktikan oleh siapapun dan dikurangi nilai sisa yang merupakan patokan nilai yang dapat disusutkan. Sedangkan PSAK 16 menyatakan bahwa biaya perolehan adalah pengeluaran jumlah kas atau setara kas untuk memperoleh aset yang diakui sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Nilai sisa yaitu merupakan nilai yang masih melekat pada aset pada kondisi aset tersebut tidak digunakan lagi, yang nilainya akan dipakai untuk menjadi tolak ukur pada saat penjualan aset. Nilai sisa sifatnya subjektif yang berarti tergantung dengan pribadi individu atau kebijakan manajemen. Sedangkan PSAK 16 mengatakan nilai sisa adalah jumlah yang sudah diestimasi yang dapat diperoleh saat pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan aset dalam kurung waktu yang sudah diperkirakan atau manfaat sudah dapat tidak digunakan lagi oleh perusahaan.
3. Umur ekonomis yaitu di dalam rentang waktu yang terdapat di aktiva tetap terdiri dari beberapa periode yang akan menghasilkan manfaat, baik itu jumlah unit atau jumlah operasional. Adapun faktor dimana perusahaan tidak

dapat menggunakan umur ekonomis yang melekat pada suatu aset ialah saat fisik dari aset tersebut yang membatasi, mencakup pemakaian dan penurunan nilai, kerusakan yang tidak diharapkan terjadi seperti bencana alam yang akan mengakhiri masa ekonomis dari suatu aset. Selain itu ada umur ekonomis dikatakan baik karena adanya faktor estimasi waktu berupa periode bulanan atau tahunan sedangkan faktor penggunaan berupa jam operasional atau jumlah unit produksi. Untuk mengestimasi umur ekonomis memerlukan suatu pertimbangan / *Judgement* pihak manajemen yang pada umumnya berdasarkan pengalaman terhadap beberapa jenis aset yang serupa. Penentuan umur ekonomis bersifat subjektif atau tergantung kebijakan manajemen perusahaan.

Menurut PSAK nomor 16 umur ekonomis adalah periode aset, jumlah produksi, atau unit serupa dari aset yang akan di peroleh dari aset entitas.

### **2.3.7 Metode Penyusutan**

Menurut PSAK nomor 16 membebaskan para pihak untuk memilih metode penyusutan dan harus diterapkan secara terus menerus. Pada saat pencatatan untuk menghitung penyusutan maka yang terlebih dahulu di perhatikan tanggal memperoleh aktiva tetap tersebut, batasan tanggal yaitu tanggal 15 jika pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15 maka perhitungan akan di anggap pada bulan yang bersangkutan jika melebihi tanggal 15 perhitungan penyusutan akan di hitung di bulan selanjutnya. Ada beberapa metode yang terbagi menjadi 2 bagian, berdasarkan waktu dan berdasarkan penggunaan. Jika pada berdasarkan waktu terbagi menjadi 3 metode yaitu (Hery, 2014):

1. Metode garis lurus merupakan penghubung alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan secara periodik sama sepanjang umur aset. Asumsi bahwa aset memberikan manfaat ekonomis yang sama sampai umur ekonomis yang terdapat di dalam aset tidak dapat digunakan lagi dan pembebanannya tidak di pengaruhi oleh produktifitas dan efisiensi aset. Ada kriteria yang diperbolehkan menggunakan metode garis lurus seperti berikut: beban pemeliharaan tetap konstan, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode sebelumnya, pendapatan yang bisa dicapai dengan mempergunakan aset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun umur aset, semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai. Penyusutan dengan metode garis lurus dapat dihitung dengan cara:

<b>Garis Lurus =</b>	Harga Perolehan - Estimasi Nilai Residu
	Estimasi Masa Manfaat

**Rumus 2. 1** Garis Lurus

Dengan Asumsi sebagai berikut:

Diketahui dibeli aset tetap pada bulan Januari 2019 dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000,- berdasarkan estimasi manajemen, aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp.5.000.000,- pada akhir tahun ke lima dengan menggunakan rumus maka perhitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ Tahun}}$$

5 Tahun

$$= \text{Rp. } 19.000.000,- \text{ per tahun}$$

Dengan masa manfaat 5 tahun berarti besar tarif penyusutan pertahun menjadi 20% ( $100\% : 5$ ).

1. Metode jumlah angka tahun merupakan metode yang ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Besar nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan. Sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{N(n+1)/2} \quad \text{Rumus 2.2 Jumlah Angka Tahun}$$

Ilustrasi sebagai berikut:

Diketahui dibeli aset tetap Januari 2011 dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- yang memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Cara menghitung nilai penyebutnya bisa menggunakan 2 cara:

- a.  $1+2+3+4+5 = 15$

- b.  $[5(5+1)] : 2 = 15$

Sedangkan besar unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing masing selisih 1 tahun seperti pada tabel yang dibawah ini:

**Table 2. 1** Metode Jumlah Angka Tahun

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
			200.000
2011	$5/15 \times (200.000 - 10.000) = 63.333$	63.333	136.667
2012	$4/15 \times (200.000 - 10.000) = 50.667$	50.667	86.000
2013	$3/15 \times (200.000 - 10.000) = 38.000$	38.000	48.000
2014	$2/15 \times (200.000 - 10.000) = 25.333$	25.333	22.667
2015	$1/15 \times (200.000 - 10.000) = 12.667$	12.667	10.000

Jika aktiva tetap ditetapkan pemakaiannya pada bulan agustus 2011 besar beban penyusutan untuk tahun 2011 akan menjadi:

$$5/12 \times 5/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.}26.388.889,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2012:

$$7/12 \times 5/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 36.944.444,-$$

$$5/12 \times 4/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 21.111.111,-}$$

$$\text{Rp.} 58.055.556$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2013:

$$7/12 \times 4/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 29.555.556,-$$

$$5/12 \times 3/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 15.833.333,-}$$

$$\text{Rp.} 45.388.889,-$$

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2014:

$$7/12 \times 3/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp.} 22.166.667,-$$

$$5/12 \times 2/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp.} 10.555.556,-}$$

Rp. 32.722.222,-

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2015:

$$7/12 \times 2/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp. } 14.777.778,-$$

$$5/12 \times 1/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \underline{\text{Rp. } 5.277.778,-}$$

Rp. 20.055.556,-

Besarnya beban penyusutan untuk tahun 2016:

$$7/12 \times 1/15 \times (\text{Rp.}200.000.000 - \text{Rp.}10.000.000) = \text{Rp. } 7.388.889,-$$

2. Metode saldo menurun ganda yang memiliki tujuan menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (Konstan) ke nilai buku aset yang menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umumnya dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Adapun tingkatan tarif presentase sebagai berikut:
  - a. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%
  - b. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20 % dan seterusnya.

Dengan Ilustrasi adalah sebagai berikut:

Diketahui pembelian aset tetap pada bulan januari 2011 dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- dan aset tersebut diperkirakan mempunyai umur

ekonomis 5 tahun dengan sisa Rp.10.000.000,- maka perhitungan penyusutan dengan menggunakan saldo menurun ganda sebagai berikut:

**Table 2. 2** Metode Saldo Menurun Ganda

Akhir Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2011	$200.000 \times 40\% = 80.000$	80.000	120.000
2012	$120.000 \times 40\% = 48.000$	128.000	72.000
2013	$72.000 \times 40\% = 28.800$	156.800	43.200
2014	$43.200 \times 40\% = 17.280$	174.080	25.920
2015	$195.000 - 174.080 = 15.920$	190.000	10.000

Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis harus disesuaikan agar nilai buku di akhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Pada perhitungan diatas besarnya beban penyusutan tiap tahun diperoleh (kecuali pada akhir umur ekonomis yang bisa digunakan) tanpa menggunakan nilai sisa atau residu. Berikut penjelasan mengenai perhitungan di atas:

- a. Nilai buku pada awal tahun adalah sebesar harga perolehannya
- b. Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan cara mengalikan harga perolehan aset ke suatu tarif yang tetap ialah 40%
- c. Besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun pertama (Akhir Tahun 2011) adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2011 yaitu Rp. 80.000.000,-

- d. Nilai buku pada akhir tahun 2011 ialah Rp. 200.000.000,- – Rp. 80.000.000,- = Rp. 120.000.000,- yang akan menjadi nilai buku bagi awal tahun 2012, yang kemudian akan dikalikan dengan tarif yang tetap sebesar 40 % untuk menghitung beban penyusutan tahun 2012.
- e. Besar akumulasi penyusutan diperoleh dengan cara menjumlahkan besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 dengan besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2012 dan seterusnya.

Berdasarkan penggunaan penyusutan terkait dengan output dari aset yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan yang terbagi menjadi 2 metode:

- a. Metode jam jasa

Metode jam jasa merupakan pembelian suatu aset yang menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset yang bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode (Jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlahnya kontribusi jam jasa yang melekat pada aset tetap tersebut. Perhatikan ilustrasi sebagai berikut:

Diketahui diperoleh aset tetap dengan harga perolehan Rp.200.000.000,- yang diperoleh bulan maret 2011. Aset tetap akan bertahan selama operasi selama 50.000 jam dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Perhitungannya sebagai berikut:  $(Rp.200.000.000 - 10.000.000) : 50.000 \text{ jam} = Rp. 3.800,- \text{ per jam}$ . Jika sepanjang tahun 2011 telah di pakai selama 5.800 jam maka besar pemakaian tahun 2011 menjadi  $Rp. 3.800 / \text{jam} \times 5.800 \text{ jam} = Rp.22.040.000,-$ .

b. Metode unit produksi

Metode unit produksi atau bisa disebut metode unit aktivitas dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Biasanya metode ini digunakan dalam mesin pabrik (Jerry J Weygandt, Donald E Kieso, 2009). Yang didalamnya memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkan. Ilustrasinya sebagai berikut:

Diketahui bulan maret 2011 dibeli aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.200.000.000,- estimasi aset yang dapat dihasilkan 50.000. unit dengan nilai sisa Rp.10.000.000,-. Maka perhitungan penyusutan sebagai berikut:

(Rp. 200.000.000 – Rp.10.000.000): 50.000 unit = Rp.3.800,- Per unit.

Jika diketahui pada akhir tahun 2011 aset tersebut telah memproduksi 5.200 unit maka perhitungannya menjadi Rp.3.800/ unit x 5.200 unit = Rp. 19.760.000,-

Jika perusahaan mempunyai nilai tidak signifikan pada aktiva tetapnya, maka ada metode yang dapat mempermudah perhitungan agar lebih praktis yaitu dengan menggunakan metode gabungan yang akan melahirkan tarif tunggal (M.Samryn, 2016). Seperti contoh: Dibeli meja dengan harga perolehan Rp.110.000,- dengan masa manfaat 5 tahun dan kursi dengan harga perolehan Rp.30.000,- dengan masa manfaat 2 tahun dan tidak ada penambahan dan pengurangan item aktiva maka perhitungannya sebagai berikut dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

**Table 2. 3** Metode Gabungan

Keterangan	Harga Perolehan	Taksiran Umur	Penyusutan Tahunan
Meja	Rp 110.000	5 Tahun	Rp 22.000
Kursi	Rp 30.000	2 Tahun	Rp 6.000
<b>Total</b>	<b>Rp 140.000</b>		<b>Rp 28.000</b>

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \text{Penyusutan Tahunan/ Harga Perolehan} \\ &= \text{Rp.28.000,-/Rp.140.000} \\ &= 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Berjalan} &= \text{Harga Perolehan x Tarif Penyusutan} \\ &= \text{Rp.140.000,- x 2\%} \\ &= \text{Rp.2.800,-} \end{aligned}$$

### **2.3.8 Metode Revaluasi menurut PSAK 16**

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali nilai dari aset tetap perusahaan. Menurut PSAK 16 revaluasi juga salah satu dari cara menentukan model pembebanan yang ingin diterapkan.

Model revaluasi setelah adanya pengakuannya sebagai aset tetap maka nilai wajarnya dapat dijadikan pertimbangan untuk jumlah revaluasian yang dapat dihitung dengan cara nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Jadi nilai revaluasi dilakukan sesuai kaidah yang diaturnya jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatat yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode PSAK 16 (2018: 31).

Frekuensi revaluasi bergantung pada nilai wajarnya setelah aset direvaluasi jika nilai wajar berbeda secara material maka boleh dilanjutkan berdasarkan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Jika didalam 1 tahun nilai perolehan aset tetap sering berubah ubah dan tidak tetap maka untuk menstabilkan nilai perolehan tersebut maka harus adanya tindakan revaluasi aset tetap tahunan PSAK 16 (2018: 34).

Ada beberapa cara yang dilakukan agar dapat merevaluasi aset tetap PSAK 16 (2018 : 35):

- a. Mensesuaikan nilai perolehan bruto dengan nilai yang dicatat di asset. Contohnya seperti aset tetap dibeli tahun 2014 dengan harga perolehan Rp. 17.000.000 pada tahun 2015 meneliti nilai aset dengan harga yang sama ternyata terjadi penurunan nilai perolehan sebesar Rp.10.000.000.- maka

aset tersebut dicatat Rp.10.000.000,-. Akumulasi penyusutan pada tanggal revisi harus disesuaikan dengan cara menyamakan selisih nilai yang tercatat dibruto terhadap aset setelah menghitung akumulasi rugi penurunan nilai.

- b. Aset terdiri dari beberapa kelompok seperti: tanah, tanah dan bangunan, Mesin, peralatan kantor, dan lain sebagainya. Aset maka jika ada satu aset yang direvaluasi maka 1 kelompok aset tersebut nilainya harus semua direvaluasi.

Untuk menghindari revaluasi aset secara selektif maka tindakan revaluasi aset tetap dalam 1 kelas secara bersama – sama harus dilakukan dan yang biasa terjadi pada biaya perolehan bercampur dengan nilai lain saat tanggal berbeda PSAK 16 (2018: 38)

Jika nilai aset meningkat setelah dilakukan revaluasi maka kenaikan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi PSAK 16 (2018: 39).

Jika nilai aset menurun setelah dilakukan revaluasi maka diakui pada laporan laba rugi dan dapat dimasukkan ke penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi batas saldo surplus revaluasi dan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi PSAK 16 (2018: 40).

Pada saat penghentian aset tetap maka surplus revaluasi dapat diahlikan ke dalam saldo laba. Nilai surplus revaluasi untuk di pindahkan ke saldo laba sebesar selisih antara jumlah penyusutan harga perolehan dan jumlah penyusutan setelah revaluasi aset PSAK 16 (2018: 41). Jika aturan yang berlaku berubah dari model

biaya terhadap model revaluasi maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif PSAK 16 (2018: 42).

### **2.3.9 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap**

Suatu aset dapat dihentikan jika manfaat ekonomis sudah habis dan tidak bisa dipakai oleh perusahaan dimasa yang mendatang (Pontoh et al., 2016)

Beberapa transaksi membuat aset dihentikan antara lain (Budiman, Pangemanan, & Tangkuman, 2014):

- a. Penjualan aset akan memberi dampak kepada akun akun yang berhubungan dengan aset yang terjual tersebut dan harus dihapuskan. Jika harga jual lebih besar dari pada nilai buku maka dapat di katakan perusahaan dapat menerima keuntungan dalam penjualan aktiva tetap. Jika Harga jual lebih rendah dari nilai buku maka perusahaan menanggung kerugian atas penjualan aset tetap.
- b. Berakhirnya masa manfaat aset tetap yang bisa dikatakan semua akun yang berhubungan dengan masa manfaat aset tetap yang sudah habis maka harus dihapus. Jika aset tetap dihentikan dan nilai sisa pada aset masih ada, maka harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.
- c. Pertukaran dengan aset lain yang terjadi jika harga pertukaran aset tetap yang diukur dengan jumlah satuan uang apabila menjual surat berharga. Jika harga pasar surat tidak ditentukan maka harga perolehan dapat dijadikan dasar pencatatan aset tersebut. jika harga aset tidak dapat diperoleh maka yang akan memberikan taksiran harga ialah pihak independen (*appraiser*).

Jika aset tetap telah di susutkan secara penuh tapi masih digunakan didalam perusahaan maka aset tetap itu tidak dihapus. Tujuannya ialah agar aset tetap tersebut dapat dikendalikan. Ilustrasi seperti yang dibawah ini:

Diketahui pada tahun 2005 dibeli aset tetap dengan harga Rp.350.000,- dan telah disusutkan secara penuh ( selama 8 Tahun) dan pada tahun 2018 aset tetap itu tidak dapat dipakai lagi maka cara menjurnalnya ialah:

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp.350.000,-
Aktiva Tetap	Rp.350.000,-

Ilustrasi mengenai aktiva tetap selanjutnya:

Diketahui peralatan dibeli tahun Januari 2011 dengan harga perolehan Rp.10.000.000,- di jual pada akhir bulan September 2018. Peralatan tersebut memiliki umur ekonomis 10 tahun tanpa nilai sisa dan disusutkan dengan metode garis lurus dan pada saat penjualan pemakaian hanya selama 7 tahun 9 bulan maka perhitungan akumulasi penyusutan sampai peralatan mau dijual ialah:  $Rp.10.000.000 : 10 \text{ tahun} \times 7,75 \text{ tahun} = Rp. 7.750.000,-$ . Jika penjualan dijual sebesar nilai buku maka  $(Rp. 10.000.000 - Rp. 7.750.000 = Rp. 2.250.000,-)$

Maka jurnal yang akan di catat sebagai berikut:

Kas	Rp. 2.250.000,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 7.750.000,-
Peralatan	Rp. 10.000.000,-

Jika peralatan dijual dibawah harga buku sebesar Rp.2.000.000,- maka:

Kas	Rp. 2.000.000,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 7.750.000

Kerugian Penjualan	Rp. 250.000,-
Peralatan	Rp. 10.000.000,-
Jika dijual diatas nilai buku sebesar Rp. 3.000.000 maka jurnalnya:	
Kas	Rp. 3.000.000,-
Akumulasi Penyusutan	Rp. 7.750.000,-
Peralatan	Rp.10.000.000,-
Keuntungan penjualan	Rp. 750.000,-

Depleksi merupakan perubahan yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perolehan yang berasal dari sumber daya alam sehingga akan berubah menjadi persediaan (Rudianto, 2012). Untuk menentukan perhitungan depleksi maka harus memperhatikan 3 faktor yaitu:

1. Harga perolehan aktiva tetap.
2. Taksiran nilai sisa setelah sumber daya sudah tereksploitasi.
3. Taksiran untuk melakukan eksploitasi.

#### **2.4. Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap**

Pengungkapan aktiva tetap ialah catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan aktiva tetap dan lampiran aktiva tetap, yang bertujuan untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan dalam pelaporan keuangan dan melayani sebagai pihak yang membutuhkannya.

Di dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yaitu: dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan catatan bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat dan tarif, penyusutan yang digunakan, jumlah catatan bruto dan akumulasi penyusutan.

Laporan keuangan juga mengungkapkan sebagai berikut: keberadaan dan jumlah pembatas atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang konstruksi, dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai dan lain sebagainya.

Bila aset tetap menggunakan nilai dari revaluasian ada beberapa hal penting yang perlu diungkapkan seperti: tanggal efektif revaluasi, melibatkan pihak independen, untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi jumlah yang tercatat dengan model biaya, dan surplus revaluasi yang mengidentifikasi perubahan selama periode tertentu dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun dan tujuan penelitian tersebut menganalisis perlakuan akuntansi dan asal jumlah masing-masing aset tetap yang tercantum dalam neraca pemerintah madiun dan dari penelitian tersebut Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintahan Kabupaten Madiun sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintah PSAP No.07 (Saraswati & Budiwibowo, 2016).

Penelitian dengan judul *Analysis of fixed assets accounting implementation in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) units in Jember* dengan tujuan agar para pemain UMKM, terutama yang terlibat dalam pelayanan kabupaten jember dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang mampu menyediakan keuangan informasi kepada mereka yang membutuhkan untuk menilai

kemampuan UMKM. Dan hasilnya yang di dapat bahwa penerapan akuntansi aktiva tetap pada UMKM di jember sudah sesuai dengan SAK UMKM (Kantun, Djaja, & Kartini, 2019).

Penelitian dengan judul *Evaluation of the Effect of Non-Current Fixed Assets on Profitability and Asset Management Efficiency* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari estimasi dan penilaian dalam akuntansi untuk aset tetap tidak lancar melalui beberapa tujuan. Dan hasil yang didapatkan ialah masih kurang tepat dalam hal Membandingkan rasio berdasarkan angka IFRS dengan yang berdasarkan EAS dan harus mengetahui fitur utama IFRS yang berbeda dari EAS (Lubyanaya, Izmailov, Nikulina, & Vladislav A. Shaposhnikov, 2016).

Penelitian dengan judul *Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian* yang mempunyai tujuan untuk meneliti kesesuaian laporan yang berisi pengungkapan dan pelaporan mempunyai hasil penelitian yaitu kesesuaian antara pelaporan dan pengungkapan berdasarkan standar yang berlaku (Makaluas & Afandi, 2016).

Penelitian dengan judul *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012* mempunyai tujuan penelitian berupa meneliti kesesuaian antara penerapan perlakuan aktiva tetap dengan standar yang berlaku. Dan hasil penelitian ialah ketidaksesuaian antara perlakuan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT.Hasjrat Multifinance Manado yang berupa harga perolehan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga pelaporan pada laporan keuangan tidak tepat (Budiman et al., 2014).

Penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado mempunyai tujuan penelitian yang dapat dikatakan meneliti perlakuan akuntansi dari pengakuan, metode dan pengungkapan aktiva tetap. Dan hasil penelitian ialah dalam penelitian tersebut dari semua aspek menyeluruh sudah hampir sesuai dengan standar yang berlaku baik dari segi pengungkapan, metode, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan dan pajak yang diterapkan pada aktiva tetap tersebut (Koapaha et al., 2014).

Penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 yang mempunyai tujuan yaitu meneliti apakah penerapan aktiva tetap sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 16. Dan hasilnya berupa tingkat kesesuaian antara perlakuan akuntansi aset tetap di PT Pisma Putra Textile dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 ialah 78 % (Ningtyas & April Mulia, 2018).

Penelitian dengan judul Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Asa Sumber Rejeki dan melihat kecocokan pada Standar Akuntansi nomor 15 dan mengetahui apakah mempunyai pengaruh pada laporan keuangan. Dan mempunyai hasil bahwa PT Asa Sumber Rejeki belum menerapkan standar akuntansi keuangan secara menyeluruh dalam penerapan akuntansi aktiva tetap. Salah satu contohnya terdapat selisih nilai buku sebesar Rp. 53.218.912, selisih tersebut berpengaruh besar terhadap Nilai Buku Aset Tetap dan Saldo Laba sehingga nilai aset dan

ekuitas menjadi meningkat dalam periode 31 Desember 2015 (Hasransyah et al., 2017).

Penelitian dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP mempunyai tujuan untuk mengetahui Hotel Blitar Indah dalam penyajian laporan keuangan berupa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang berlandaskan pada SAK ETAP. Dan hasil berupa Standar akuntansi SAK ETAP belum sepenuhnya Hotel Blitar Indah telah menerapkannya seperti perlakuan penghentian aset tetap. (Sahara & Wahyuningsih, 2017).

Penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan yang mempunyai tujuan penelitian berupa bagaimana penerapan akuntansi aktiva tetap PT. Nichindo Manado Suisan. Dan hasil berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 sudah hampir diterapkan oleh PT. Nichindo Manado Suisan dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya baik itu prinsip dan kebijakannya (Pontoh et al., 2016).

## **2.6. Kerangka Penelitian**

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Setelah wawancara, selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis antara PSAK dengan akuntansi pada perusahaan, analisis terdiri dari Penerapan Perlakuan dan Pengungkapan. Setelah melakukan analisis, akan diperoleh hasil serta kesimpulan dari peneliti tersebut. Akuntansi aktiva tetap yang diterapkan perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan PSAK yang berlaku umum.